



Analisis Upaya Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Industri Kerajinan Marmer dan Onix Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Vinda Yunitasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email: vinda.yunitasari@gmail.com

A B S T R A C T

This study is to analyze the efforts of the owners of the marble and onix handicraft industry in Campurdarat District in maintaining the sustainability of the industry which focuses on product development, market development, financial management and family economic education. With a qualitative approach and the type of phenomenological research. The results showed that product development by modification and creation and product development was carried out by carrying out innovations such as modifying existing products simply or by combining the creativity of each craftsman, market development by opening showrooms and online, financial management by recording, reporting, control, and investment, family economic education, namely getting children to save, controlling children's consumption, giving trust to the use of money for children and exemplary in entrepreneurship.

Keywords: Industrial Sustainability, Marble and onix crafts

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis upaya para pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat dalam menjaga keberlangsungan industri yang fokus pada pengembangan produk, pengembangan pasar, pengelolaan keuangan dan pendidikan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk dengan modifikasi dan kreasi dan pengembangan produk dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi seperti memodifikasi produk yang sudah ada secara sederhana atau dengan menggabungkan kreativitas masing-masing pengrajin, pengembangan pasar dengan membuka showroom dan online, pengelolaan keuangan dengan pencatatan, pelaporan, pengendalian, dan investasi, pendidikan ekonomi keluarga yaitu membiasakan anak menabung, mengendalikan konsumsi anak, memberikan amanah penggunaan uang bagi anak dan keteladanan dalam berwirausaha.potensi kolaborasi pada bentuk usaha koperasi sebagai komponen utama ekonomi kerakyatan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Industri, kerajinan Marmer dan onix

PENDAHULUAN

Peranan sektor industri dalam pembangunan suatu negara sangatlah penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberi kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, meningkatkan standar hidup dan mampu menciptakan nilai tambah (value added) yang lebih tinggi pada komoditas yang dihasilkan. Sektor industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar untuk struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang dicapai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain.

Salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan



merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, serta investasi nasional. Menurut data BPS Kabupaten Tulungagung, industri pengolahan merupakan industri yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung diantara usaha-usaha yang lain, dan bahkan menjadi yang terbesar pada tahun 2017.

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang didominasi oleh struktur batuan yang beragam sehingga Kabupaten Tulungagung akan kaya akan potensi alam unggulan termasuk barang galian bukan logam golongan C yaitu berupa batu marmer, batu gamping dan fosfat. Mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga para kolektor dan pecinta kerajinan marmer karena Kabupaten Tulungagung merupakan daerah penghasil kerajinan marmer terbesar di Indonesia dan sudah terkenal hingga mancanegara. Tidak hanya batu marmer namun meliputi bebatuan yang lainnya seperti onix, granit, mozaik, dan batu alam. Karena hal tersebut khususnya Tulungagung sebelah selatan yaitu di Kecamatan Campurdarat dan Besuki terdapat banyak industri kerajinan marmer dan onix baik yang sudah berskala besar maupun rumah tangga. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat yaitu Desa Gamping membantu nama Tulungagung dikenal sebagai kota Marmer. Hal tersebut berdampak pada penjualan kerajinan marmer dan onix yang mencapai pasar internasional.

Perkembangan industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung sempat mengalami pasang surut, yang diakibatkan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997. Hal ini membawa dampak yang cukup besar terhadap pengrajin kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Banyak pengrajin yang tidak lagi mampu menjalankan usaha mereka karena berbagai permasalahan yang mengakibatkan beberapa dari mereka harus menutup usaha yang dimiliki. Pada dasarnya semua pemilik industri tidak ingin apabila usahanya mengalami keterpurukan bahkan hingga gulung tikar. Berbagai upaya pastinya akan dilakukan oleh pemilik industri untuk mempertahankan keberlangsungan industri mereka. Contohnya seperti memperhatikan semua aspek mengenai bahan baku hingga produk jadi sampai kepada tangan konsumen.

Untuk tetap bertahan pemilik industri maupun pengrajin marmer dan onix juga harus kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk kerajinan marmer dan onix. Menggunakan strategi pemasaran yang tepat juga akan membantu pemilik usaha mendapatkan pendapatan yang maksimum sehingga mampu mempertahankan usaha mereka. Pemilik industri kerajinan marmer dan onix juga harus memperhatikan dari segi pengelolaan keuangan dalam usaha yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha merupakan hal yang tidak dapat disepelekan, karena pengelolaan keuangan dengan baik maka kemungkinan usaha mengalami keterpurukan juga akan berkurang. Selain itu adanya pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka sebagai penerus usaha juga dapat berpengaruh dalam mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan marmer dan onix. Tidak jarang beberapa usaha yang dimiliki berasal dari usaha turun temurun dari keluarga mereka dan berharap akan berlangsung hingga turunan berikutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam hal ini merupakan penelitian yang diperoleh peneliti dari pengalaman informan dalam upaya mempertahankan industri kerajinan marmer dan onix. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa



dengan melakukan interaksi secara langsung dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi yang diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung kepada pemilik industri kerajinan marmer dan onix, observasi ke lokasi industri kerajinan, dan dokumentasi pada setiap kegiatan. Sehingga, laporan penelitian ini nantinya akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan berupa data yang berasal dari catatan lapangan kegiatan observasi, informasi hasil wawancara, dan dokumentasi disetiap kejadian yang dilakukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Produk

Dalam menghasilkan sebuah produk, industri kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat harus dikembangkan melalui berbagai cara contohnya seperti melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik industri kerajinan marmer dan onix telah melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaannya. Hal ini dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan permintaan pasar sesuai dengan selera yang diinginkan oleh calon konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Curatman dkk (2016), bahwa adanya inovasi dalam menciptakan atau menghasilkan suatu produk ialah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi tersebut dapat menjadi produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Selain berinovasi untuk mengikuti selera konsumen, hasil produk inovasi juga dapat menjadi produk unggulan, seperti yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer bahwa mereka juga memiliki produk unggulan yang berbeda sehingga diminati oleh banyak konsumen mereka. Hal tersebut sesuai pendapat Trott (dalam wijaya dan Mustamu, 2013) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan hal penting agar perusahaan memiliki produk yang berbeda dibandingkan dengan pesaing serta memiliki keunggulan menonjol, sehingga membuat konsumen tertarik dengan produk yang sudah dihasilkan. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat ialah seperti melakukan modifikasi produk yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi produk yang menarik dengan mengikuti tren yang sedang banyak diminati oleh konsumen. Modifikasi yang biasa dilakukan oleh industri kerajinan marmer dan onix seperti merubah warna, bentuk maupun ukuran produk yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gupta (dalam Wijaya dan Mustamu, 2013) dengan melakukan perubahan atau modifikasi produk secara sederhana dengan tidak menghilangkan sifat asli dari produk tersebut.

Sesuai pendapat Wilemon dan Millson (dalam Wijaya dan Mustamu, 2013) inovasi yang dapat dilakukan lainnya yaitu melibatkan kreasi untuk produk yang baru atau melakukan perubahan dari produk yang sudah ada sebelumnya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yaitu pemilik industri dan pengrajin marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga melakukan inovasi dengan melibatkan kreasi seperti membuat patung yang bermacam-macam jenis dan modelnya. Tidak hanya patung, para pengrajin juga mampu menghasilkan produk berupa kursi dengan motif ukiran naga. Jenis kursi ukir biasanya identik dengan kursi yang berbahan dasar seperti kayu. Namun, para pengrajin marmer dan onix



yang berada di Kecamatan Campurdarat dengan kreasinya juga mampu menciptakan sebuah produk yang memiliki nilai estetika dan tetap memiliki nilai guna berupa kursi marmer dengan motif ukir.

Selain memodifikasi produk yang sudah ada sebelumnya, hasil penelitian industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga melakukan pengembangan produk dengan menghasilkan produk baru. Produk yang dihasilkan seperti membuat lantai yang dengan bahan dasar batu marmer. Dengan adanya produk baru yang dihasilkan oleh industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat diharapkan nantinya konsumen konsumen akan lebih tertarik dan bisa saja produk tersebut menjadi unggulan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kotler (2007), bahwa produk baru yang dihasilkan nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu produk unggulan dari konsumen. Produk baru yang dihasilkan. Upaya dalam mempertahankan keberlangsungan usaha salah satunya dengan melakukan pengembangan produk yang dihasilkan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari (2018) dengan judul “Analisis Upaya Industri Keripik Tempe dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha di Kampung Sanan Kota Malang” serta penelitian dari dari Tria Ayu Mardhiani (2016) dengan judul “Strategi Keberlangsungan Usaha Industri Kripik Tempe (Studi Deskriptif Kualitatif Pengrajin Kripik Tempe Di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)”.

b. Pengembangan Pasar

Pada umumnya setiap pengusaha menginginkan produk yang sudah dihasilkan oleh perusahaannya dapat diminati oleh masyarakat secara luas, tidak hanya masyarakat secara lokal saja. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukannya tindakan berupa promosi. Dalam mempromosikan sebuah produk dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjangkau konsumen secara luas, sangat tidak efisien apabila melakukan promosi secara langsung. Karena hal tersebut akan berdampak pada pembengkakan biaya yang diperlukan untuk pemasaran.

Seiring berkembangnya teknologi, di era seperti saat ini penggunaan internet bukanlah suatu hal yang asing, selain itu hampir setiap kalangan dapat merasakan manfaat dari adanya internet. Hal itulah yang juga dimanfaatkan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat dalam menginformasikan produk yang sudah dihasilkan oleh perusahaan mereka kepada para konsumen secara lebih luas. Strategi memasarkan produk dengan pemanfaatan jaringan internet atau lebih tepatnya pemasaran secara *online* sudah dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat, melalui berbagai situs seperti *market place* ataupun media sosial. Karena dengan memasarkan produk melalui *online* berdasarkan penelitian memiliki keunggulan seperti informasi produk lebih cepat tersampaikan kepada calon konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmi dan Yogja (2018) bahwa keunggulan dari pemasaran produk secara online salah satunya ialah konsumen akan mendapatkan informasi mengenai produk yang sudah dihasilkan dengan lebih cepat dengan tidak membuang-buang waktu dan tenaga yang berlebih.

Selain itu keunggulan menggunakan internet juga dimanfaatkan oleh pemilik industri marmer dan onix untuk saling bertukar ide maupun memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammed, Fisher dan Jaworski (2003) pemasaran menggunakan internet merupakan proses membangun dan menjaga hubungan dengan pelanggan melalui aktifitas secara *online* untuk memfasilitasi pertukaran ide yang didapatkan, produk yang diinginkan dan dengan layanan yang dapat memuaskan dari kedua belah pihak.

Semakin luas proses pemasaran yang dilakukan, maka akan semakin meningkat pula penjualan terhadap produk tersebut. Selain itu konsumen juga akan lebih mudah memenuhi



kebutuhan akan setiap barang yang dibutuhkan dalam hidup mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2007) yang menyatakan pemasaran ialah strategi yang mengacu pada usaha untuk meningkatkan penjualan dari produk yang sudah ada dengan mencari pasar baru yang mempunyai kebutuhan dan dapat dipenuhi oleh produk yang dibuat oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik industri atau pengusaha kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat dalam hal pemasaran sudah melakukan upaya perluasan pasar seperti melakukan penjualan produk yang mereka hasilkan hingga ke luar kota bahkan hingga ke luar negeri.

Upaya dalam mempertahankan keberlangsungan industri melalui strategi pemasaran ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Nandita (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM pengolahan buah dan susu” dan penelitian dari Vivin Adriani (2010) dengan judul “Analisis Keberlangsungan Industri Keramik Dinoyo Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”, serta penelitian dari Tria Ayu Mardhani (2016) yang berjudul “Strategi Keberlangsungan Usaha Industri Kripik Tempe (Studi Deskriptif Kualitatif Pengrajin Kripik Tempe Di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)”.

c. Pengelolaan Keuangan

Dalam hal pengelolaan keuangan langkah awal yang harus dilakukan oleh pemilik industri ialah membuat perencanaan keuangan, melakukan pengelolaan keuangan dengan membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu bertujuan untuk mencapai keuangan usaha yang diinginkan. Semakin banyaknya pesaing dalam bisnis yang sama, hal tersebut yang membuat para pemilik usaha maupun industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat mencari cara agar dapat mempertahankan perusahaan yang dimilikinya. Menurut Kuswandi (2005) kegiatan perencanaan keuangan, salah satunya adalah dengan merumuskan sasaran keuangan dalam jangka panjang, serta menganggarkan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian pemilik industri kerajinan marmer dan onix sudah melakukan perencanaan keuangan dan menganggarkan keuangan perusahaan yang mereka miliki. Dengan adanya perencanaan dan penganggaran yang dilakukan dapat memberikan informasi tentang taksiran penerimaan dan pengeluaran setiap kegiatan usaha pada periode tertentu

Hasil penelitian juga mengungkapkan ketidakadanya perencanaan dan penganggaran keuangan yang dilakukan oleh sebagian pemilik industri dalam usaha yang mereka miliki, dikarenakan sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat tidak terlalu peduli perencanaan dan penganggaran keuangan. Mereka hanya memperkirakan pengeluaran yang akan dilakukan dengan angan-angan saja tanpa adanya penganggaran secara pasti.

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan pemilik industri marmer dalam mengelola keuangan yaitu melakukan pencatatan. Selain melakukan perencanaan keuangan, pada setiap perusahaan seharusnya juga melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi keuangan yang sudah terjadi dan membantu pemilik usaha atau pemilik industri untuk memperkirakan potensi keuntungan kedepannya. Suranta dan Sudaryono (2015) menyatakan bahwa langkah pertama dalam melakukan pembukuan ialah mencatat semua transaksi tunai yang telah dilakukan pada buku kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, menyimpan bukti transaksi dan mencocokkan catatan dengan uang yang ada diakhir periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga melakukan pencatatan transaksi masuk maupun transaksi keluar. Pencatatan tersebut dilakukan oleh pemilik industri dengan menuliskan semua bukti transaksi kedalam jurnal pembukuan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemilik usaha yang tidak mencatat transaksi kedalam



pembukuan, mereka hanya menyimpan bukti transaksi yang sudah dilakukan seperti menyimpan nota, kuitansi dan lainnya.

Berikutnya setelah melakukan pencatatan ialah menyusun laporan keuangan untuk satu periode tertentu. Kuswandi (2005) menyatakan pelaporan merupakan langkah setelah memosting transaksi pada buku besar, dan buku besar pembantu kemudian akan ditutup pada akhir bulan, dan berikutnya akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian yaitu sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdara membuat laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan mengenai harta yang dimiliki oleh perusahaannya baik keuntungan maupun kerugian yang diterima pada periode tertentu.

Dalam hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemilik industri kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat sebagian lainnya juga tidak membuat laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran para pemilik industri mengenai pentingnya sebuah laporan keuangan. Selain itu, juga disebabkan seperti tidak memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Faktor lain tidak adanya laporan keuangan disebabkan karena adanya proses pencatatan yang tidak dilanjutkan dengan membuat laporan keuangan. Hal tersebut hanya membantu pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat mengetahui transaksi yang sudah dilakukan tanpa mengetahui harta ataupun hutang yang dimiliki oleh perusahaannya secara lengkap dan menyeluruh.

Dalam pembukuan pencatatan dan laporan dapat digolongkan sebagai fungsi dari pengorganisasian dalam manajemen. Pembukuan penting dilakukan dalam perusahaan kecil maupun besar, karena pembukuan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan untuk mengetahui sumber keluar masuknya uang yang dimiliki oleh perusahaan. Selain dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pembukuan juga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan yang dimiliki, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki catatan keuangan yang jelas sehingga investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya.

Langkah terakhir dalam pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat ialah dengan melakukan pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pemilik industri juga melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan terhadap usaha yang mereka miliki. Pengendalian yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer ialah dengan melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan yang sudah dibuat, membuat pencatatan secara rinci dengan menyimpan bukti-bukti transaksi dan membuat laporan keuangan, serta mencocokkan dengan jumlah uang tunai yang ada. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (2009), yaitu pengendalian ialah cara untuk menjamin bahwa rencana yang sudah disusun telah dilaksanakan, sehingga pengendalian keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari kerugian.

Meskipun terdapat banyak perbedaan mengenai pengelolaan keuangan dari pemilik industri pertama dengan pemilik industri yang lainnya. Namun, semua pemilik industri tentunya mempersiapkan resiko-resiko yang mungkin saja terjadi dikemudian hari. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemilik industri kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat menyisihkan keuntungan dari hasil penjualan untuk ditabung dan ada juga untuk berinvestasi. Investasi yang dilakukan ialah dengan mendirikan industri yang serupa dilokasi lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Novitasari (2012) bahwa langkah-langkah dalam mengelola keuangan dengan benar salah satunya ialah melakukan investasi terhadap keuntungan dengan cara menabung.



d. Pendidikan Ekonomi Keluarga

Pendidikan ekonomi terhadap anak dapat diberikan orang tua dengan berbagai cara, salah satunya ialah pendidikan pengelolaan keuangan. Dalam hal mengelola keuangan diperlukan latihan yang dilakukan sedari anak berusia dini, hal tersebut dimaksudkan saat anak dewasa akan pandai dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya. Latihan mengelola keuangan yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyono (2001) bahwa tuntunan perilaku yang relevan, yaitu orang tua harus membiasakan anak agar berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku yang relevan dan ekonomis dalam kehidupan sehari-hari bisa berupa pembiasaan menabung. Karena dengan mengajari anak untuk menabung sejak dini akan membuat anak tidak selalu bergantung kepada orang tua dalam pemenuhan kebutuhan maupun keinginan dalam hidup mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa pemilik industri marmer dan onix mengajari anak mereka untuk menabung sejak dini yang kemudian hasil tabungan tersebut dimanfaatkan untuk keperluan berikutnya.

Tidak hanya membiasakan untuk menabung, para pemilik industri kerajinan marmer dan onix juga selalu mengingatkan dan memberi motivasi kepada anak mereka untuk tetap rajin menabung yang nantinya juga akan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Hal tersebut, senada yang diungkapkan oleh Widjaja (dalam Ningsih 2019) bahwa pengenalan menabung pada anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi kepada anak.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga memberikan kepercayaan kepada anak mereka dalam mengelola keuangan yang dimilikinya seperti membebaskan anak mempergunakan uangnya untuk kegiatan apa saja seperti membeli mainan, untuk belanja kebutuhan pribadi maupun untuk nongkrong dan bersenang-senang bersama temannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Widjaja (dalam Ningsih 2019) orang tua sebaiknya memberikan kepercayaan kepada anak mereka perihal mengelola uang saku yang diberikan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak agar lebih bijak dalam membelanjakan uangnya.

Selain pendidikan pengelolaan keuangan, pendidikan ekonomi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya ialah pendidikan kegiatan ekonomi. Pendidikan kegiatan ekonomi yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin berkembang dikemudian hari. Salah satu cara yang dapat diajarkan dalam pendidikan kegiatan ekonomi ialah keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat memberikan keteladanan berupa berwirausaha dengan tujuan nantinya anak akan mampu meneruskan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyono (2001) salah satu intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga adalah keteladanan yang diberikan oleh orang tua kepada anak melalui pemberian contoh nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Contoh nyata yang dilakukan oleh orang setiap harinya akan menjadi sebuah kebiasaan, secara otomatis kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan disaksikan dan akan dicontoh oleh anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan keteladanan dengan bersikap baik dan benar untuk menjadi panutan anak mereka. Dengan keteladanan berupa berwirausaha akan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif. Karena hal tersebut merupakan modal untuk anak menjadi produktif dan mandiri dikemudian hari.



KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat dalam mempertahankan keberlangsungan industri yang dimilikinya sangat beragam, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Upaya Pengembangan Produk, pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat melakukan pengembangan produk yang mereka produksi dengan baik. Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi seperti memodifikasi produk yang sudah ada secara sederhana maupun dengan menggabungkan kreativitas yang dimiliki oleh tiap pengrajin. Selain itu juga menciptakan produk baru yang sesuai dengan minat konsumen, sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan. (2) Upaya Pengembangan Pasar yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix ialah selain memasarkan produk yang mereka produksi secara langsung dengan membuka toko atau showroom, upaya lainnya adalah dengan memasarkan produk melalui media sosial atau yang dikenal dengan pemasaran secara online. Dengan adanya pemasaran online hal itu berdampak pada upaya pengembangan pasar juga dilakukan dengan penjualan produk hingga ke luar kota bahkan hingga luar negeri. (3) Pada pengelolaan keuangan, sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan cukup baik yaitu dengan melakukan perencanaan seperti memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, melakukan pencatatan mengenai keluar masuknya keuangan dan membuat laporan keuangan serta melaksanakan pengendalian keuangan. (4) Dalam hal pendidikan ekonomi, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing. Pendidikan ekonomi yang diberikan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga sudah dilakukan dengan baik, meliputi tuntutan perilaku yang relevan yaitu membiasakan anak untuk menabung, melakukan pengontrolan konsumsi anak, pemberian kepercayaan terhadap penggunaan uang terhadap anak serta keteladanan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sebelumnya, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Bagi pemilik industri kerajinan marmer dan onix yang saat ini sedang mengalami keterpurukan bahkan terancam untuk gulung tikar, disarankan agar dapat melakukan upaya-upaya yang juga dilakukan oleh pemilik industri yang masih aktif seperti mengembangkan produk dengan berbagai inovasi, mengembangkan pasar, mengelola keuangan dengan baik, hingga memberikan pendidikan ekonomi kepada anak-anak yang akan meneruskan usaha dikemudian hari. Dan untuk pemilik industri yang masih aktif, sebaiknya berkenan untuk memberikan tips-tips agar industri kerajinan marmer dan onix yang sudah ada ini dapat bertahan bahkan berkembang menjadi lebih besar dari sebelumnya sehingga Kecamatan Campurdarat khususnya Desa Gamping dapat dikenal kembali sebagai sentar industri marmer yang dikenal hingga mancanegara. (2) Bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung diharapkan untuk segera melakukan pembinaan mengenai industri kerajinan marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat khususnya untuk industri yang mengalami keterpurukan. Dengan adanya pembinaan dari pemerintah sangat diperlukan bagi industri untuk mengembangkan industri kedepannya. Contohnya seperti pembinaan dan pemberian arahan dalam pengembangan pasar, sehingga tidak hanya industri besar saja yang mampu menjual produknya ke luar kota maupun luar negeri. Tidak hanya melakukan pembinaan saja, mungkin dengan adanya pelatihan kerja seperti pelatihan kepada anak-anak muda yang lebih terampil dalam menciptakan produk berinovasi dengan memperhatikan selera konsumen juga akan dapat membantu mempertahankan industri kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat. (3) Peneliti berikutnya disarankan



lebih memperdalam fokus mengenai bahasan-bahasan yang terkait dengan kehidupan ekonomi dalam penelitian ini dengan subjek maupun lokasi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, Vivin. 2010. Analisis Keberlangsung Industri Keramik Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FE UM.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Industri Mikro dan Kecil. (Online), (<https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html#subjekViewTab1>), diakses 10 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013 – 2017 Kabupaten Tulungagung, (Online), (<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2018/08/10/c38bd94076ee4c1ff8ddb6ae/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-tulungagung-menurut-lapangan-usaha-2013-2017>), diakses 10 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2019. Kecamatan Campurdarat Dalam Angka 2019, (Online), (<https://tulungagungkab.bps.do.id/publication/2019/09/27/7af861eb410a67826e23ece3/kecamatan-campurdarat-dalam-angka-2019.html>). Diakses 21 Januari 2020
- Curatman. Aang dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk Yang Berdampak Pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan Dan Minuman Di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon, Jurnal Logika, Vol XVIII, No 3, 62. (Online), (<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/view/263>). Diakses 11 Maret 2020
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Data IKM Tulungagung. Disperindag Tulungagung (Online), (<https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta>). Diakses 24 September 2019.
- Hartati, S. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Online), (<https://studylibid.com/doc/261840/manajemen-keuangan-untuk-usaha-mikro-kecil>), diakses 24 Oktober 2019.
- Kartikasari, Ayuni Nur. 2019. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk terhadap Pendapatan Home Industry Kuliner Kemasan Alen-Alen Kabupaten Trenggalek. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FE UM.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi 12, Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip dan Keller. 2007. Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Keduabelas. Jakarta : PT. Indeks.
- Mardhiani, Tria Ayu. 2016. Strategi Keberlangsungan Usaha Industri Kripik Tempe (Studi Deskriptif Kualitatif Pengrajin Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1. 71-75. (Online) (<https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/8478>). Diakses 23 Januari 2020.
- Maulana, Firman. 2018. Pengrajin Mebel di Pasuruan (Strategi Pengrajin Kelurahan Bukir Kota Pasuruan dalam Mempertahankan Usaha Mebel Di Tengah Persaingan dengan Industri Besar). Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FIS UM.
- Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Penelitian. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya



- Nandita, Bella. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha UMKM Pengolahan Buah dan Pengolahan Susu. (Online), (<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/93952/1/2018bna.pdf>). Diakses 23 Januari 2020.
- Ningsih, Cici Cahyati. 2019. Analisis Dinamika Kehidupan Ekonomi Pengusaha Bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Malang : FE UM
- Novitasari, D. 2012. Buka Usaha “Tunggu Apa Lagi? Ayo Mulai”. Yogyakarta: G-Media
- Nuswantoro, Nunuk. 2011. Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Pati. (Online), (<https://lib.unnes.ac.id/6549/>), diakses 11 Oktober 2019.
- Pemerintah Desa Gamping. 2017. Desa Gamping yang terdiri dari Gamping dan Onyx. (Online), (<http://gamping.tulungagungdaring.id/2017/11/desa-gamping-yang-terdiri-dari-gamping-dan-onyx.html>), diakses 10 Oktober 2019.
- Pikatan, G.M. 2013. Graha Kerajinan Batu Marmer di Tulungagung. Jurnal e-Dimensi Arsitektur, Vol. 1, No.2. 98-99. Universitas Kristen Petra
- Pramunita, RD. 2017. Landasan Teori, Pengertian Kerajinan, (Online), (<http://repository.unpas.ac.id/28072/4/BABB2.pdf>), diakses 4 November 2019.
- Prastika, Bebi Linda. 2019. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Genteng Di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Malang : FE UM.
- Rahayu, Fitri. 2018. Analisis Penentuan Lokasi Usaha dan Proses Produksi dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Marmer di Makmur Onix Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, (Online), (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7553/>), diakses 5 November 2019.
- Rahmi, Amelia dan Moris Adidi Yogia. 2018. Pengaruh Pemasaran Online Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Dikalangan Mahasiswa (Study Kasus Mahasiswa Fisipol Universitas Islam Riau). (Online), (<https://www.journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/download/1133/699/>). Diakses 11 Maret 2020.
- Sari, Novika. 2019. Pengaruh Pendidikan Ekonomi, Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016. Malang : FE UM
- Setyowati, E.W. 2016. Kuat Tekan Beton Limbah Batu Onix Tulungagung. Jurnal Media Teknik Sipil, Vol. 14, No. 2., UMM.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Tjiptono, Fandy Ph.D & Gregorius Chandra. 2012. Pemasaran Strategik, Edisi 2. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Kemenperin (online), (<https://kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>), diakses 14 Oktober 2019.
- Widayanti, Novika. 2019. Analisis Pendidikan Ekonomi Keluarga di Masyarakat Sumbersari. Malang : FE UM
- Wahyono, Hari. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Malang : Pps UM
- Wulandari, Ayu. 2018. Analisis Upaya Industri Keripik Tempe Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Di Kampung Sanan Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FE UM



- Yasniasari, Anggun. 2015. Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengembangkan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Marmer untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah (Studi Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 3, No 5. 775-776, (Online) (<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/836>). Diakses 20 Oktober 2019.
- Yuliana, Riska Intan. 2017. Kontribusi Pendapatan Industri Kerajinan Marmer Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Serapan Tenaga Kerja Di Desa Gamping Dan Desa Besole Kabupaten Tulungagung (Income Contribution Of Marble Crafts Industry On The Income Of Households And Labor Employments In Gamping Village And Besole Village Tulungagung District), 2-4. Dari (<http://eprints.uny.ac.id/53313/5/E%20JURNAL%2013405244012.pdf>). Diakses 21 Oktober 2019..